

ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* UNTUK PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PADA PT RENUS GLOBAL INDONESIA

Alif Zainun Nisya

Dr. H. Slamet Riyadi Msi., Ak. CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945

Nisya2000alief@gmail.com

ABSTRACT

Competition in the industry today requires companies to increase their competitive advantage and be able to manage operational costs appropriately. The costs incurred by the company must really be costs that add value to the company so that there is no waste. Therefore, cost efficiency is very important for a company in order to maintain its survival. Activity Based Management is a method to increase efficiency. The purpose of this study is to try to apply the Activity Based Management method to increase efficiency at PT. Renus Global Indonesia

The research method used is a descriptive method. The results of this study indicate that by applying the Activity Based Management method at PT. Rensu Global Indonesia found non-value-added activities that were not too large after activity management was carried out. Activities that do not provide added value are product repair, repair of production equipment and storage of finished products. These non-value-added costs can be reduced so that cost savings occur and this creates efficiency without reducing the quality of service provided to customers or customers.

Keywords: Application of Activity Based Management Method to improve Cost Efficiency

ABSTRAK

Persaingan dalam industri saat ini memang mengharuskan pihak perusahaan agar dapat meningkatkan keunggulan kompetitif serta mampu mengelola biaya operasional dengan tepat. Biaya yang dikeluarkan perusahaan harus benar-benar biaya yang memberi nilai tambah bagi perusahaan sehingga tidak terjadi pemborosan. Oleh karena itu efisiensi biaya begitu sangat penting bagi sebuah perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Activity Based Management* merupakan metode untuk meningkatkan efisiensi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencoba menerapkan metode *Activity Based Management* untuk meningkatkan efisiensi pada PT. Renus Global Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Activity Based Management* pada PT. Rensu Global Indonesia ditemukan aktivitas tidak bernilai tambah yang tidak terlalu besar setelah dilakukan manajemen aktivitas. Aktivitas yang tidak memberi nilai tambah tersebut yaitu perbaikan produk, perbaikan peralatan produksi dan penyimpanan produk yang sudah jadi. Biaya tidak bernilai tambah ini dapat direduksi sehingga terjadi penghematan biaya dan hal ini

menciptakan efisiensi tanpa mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan atau *customer*.

Kata Kunci : *penerapan Metode Activity Based Management untuk meningkatkan Efisiensi Biaya.*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya kemajuan teknologi diberbagai bidang kehidupan yang salah satunya mengacu pada lingkungan industry. Adanya kemajuan dunia usaha atau dunia industry akan mendorong perekonomian menuju era perdagangan bebas yang akan berdampak pada peningkatan persaingan yang semakin ketat. Sehingga pada dunia usaha dengan persaingan usaha yang semakin ketat di era ini. memaksa para pengusaha untuk menyesuaikan diri antara perusahaannya dengan para pesaingnya. Oleh karena itu para pengusaha akan berlomba meningkatkan laba perusahaan dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan.

Tujuan utama dari Penerapan *Activity Based Management* ini pastinya agar perusahaan mendapatkan laba serta optimalisasi nilai pada pelanggan. Agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha, maka harus mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal.

Activity Based Management (ABM) merupakan konsep yang sangat potensial untuk diterapkan agar dapat mencapai titik temu antara peningkatan kualitas dan nilai bagi pelanggan. ABM merupakan pengembangan dari sistem tradisional (sering juga disebut *Volume Based Costing*) yang hanya memberikan informasi berupa jumlah biaya/ sumber daya, serta tujuan penggunaannya. Hal tersebut menyebabkan penentuan harga pokok produksi mengalami undercosting atau overcosting.

Klasifikasi biaya yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah digunakan oleh beberapa perusahaan untuk menemukan jalan keluar agar menjadi lebih kompetitif dalam biaya (*cost effective*). Klasifikasi tersebut memfokuskan pada apakah suatu biaya dapat dieliminasi tanpa pelanggan mengetahuinya sebagai suatu keadaan yang memburuk dalam performa, fungsi maupun kualitas produk.

Dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya di dalam perusahaan ataupun usaha sangat di butuhkan, untuk meminimalisir biaya yang tidak dibutuhkan dan tidak bernilai, sehingga perusahaan memiliki laba atau keuntungan yang lebih besar

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2018:9), Akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

2. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya, Mulyadi (2016:7).

3. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015).

4. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual

5. Pengertian *Activity Based Management*

Menurut Kholmi (2019: 58) *Activity Based Management* adalah menata aktivitas untuk meningkatkan nilai produk atau jasa bagi konsumen dan mendapatkan keuntungan untuk perusahaan.

6. Dimensi *Activity Based Management*.

Dimensi biaya adalah dimensi yang ada dalam *Activity Based Management* yang bertujuan untuk menyempurnakan kakuatan penelaahan biaya pada objek – objek biaya. Dimensi proses merupakan dimensi yang memberikan informasi tentang aktivitas – aktivitas apa saja yang ada dalam perusahaan.

7. Analisis Aktivitas

Menurut Kholmi (2019: 58) *Activity analysis* adalah analisis yang terdiri dari penentuan aktivitas dan prosedur yang dibutuhkan dalam mengubah material atau bahan, tenaga kerja, dan sumber daya lain menjadi *output* aktivitas yang tidak memberikan kontribusi nilai selanjutnya akan dieliminasi, dan digantikan atau dikurangi untuk memberikan efisiensi biaya yang baik

8. Efisiensi Biaya

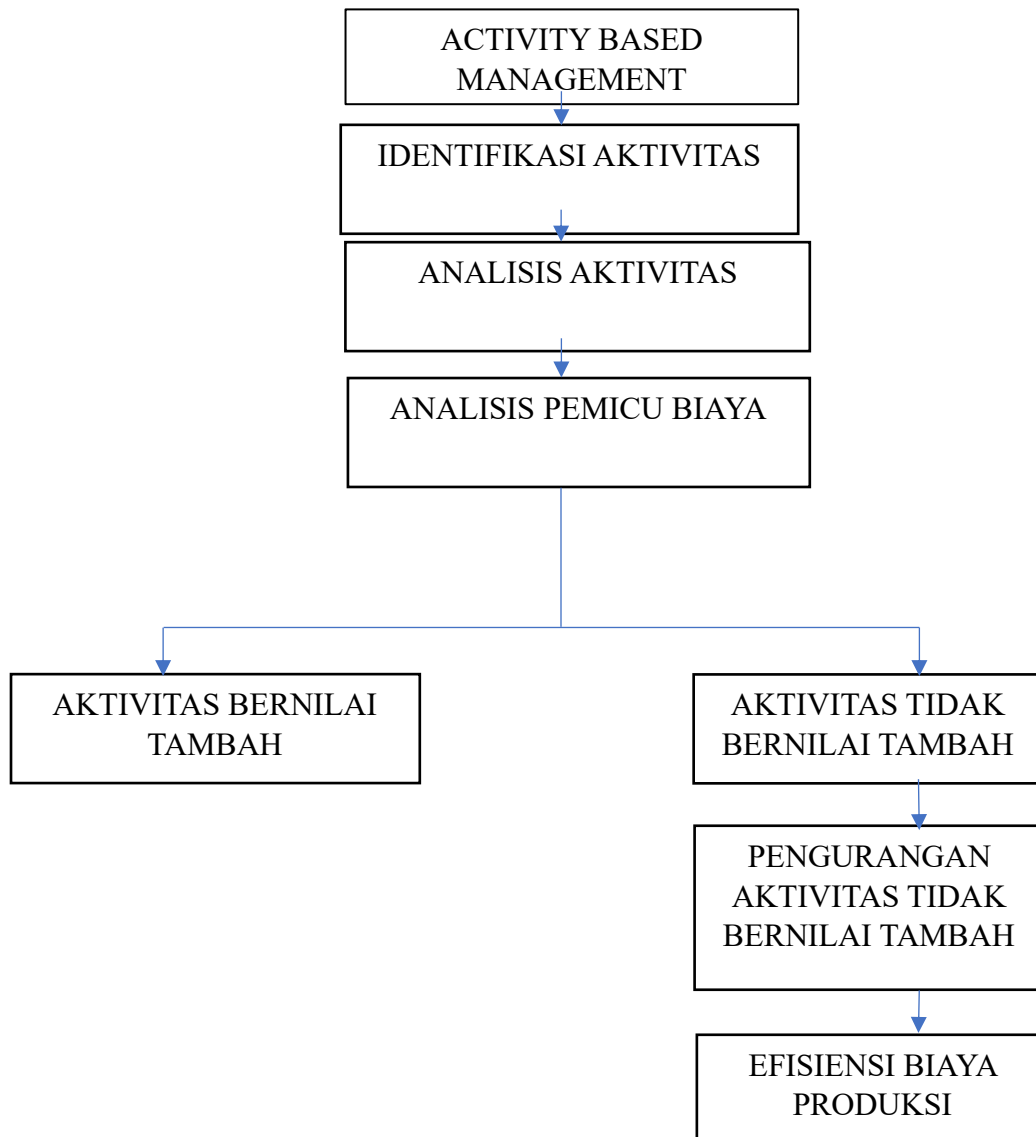
Efisiensi biaya menurut Witjaksana (2019) merupakan bagaimana sumber – sumber daya (*input*) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output.

9. Pengurangan Biaya

Sedangkan menurut Supriyono (2018:108) mengatakan pengurangan biaya (*cost reduction*) jika harga jual produk perusahaan secara kuat ditentukan oleh pasar atau para pemainnya maka agar dapat bersaing, manajemen harus membuat keputusan pengurangan biaya.

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya dari landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

1. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui metode Observasi dan Wawancara. Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara mendalam pada PT. Renus Global Indonesia, untuk memperoleh informasi yang diinginkan penulis. Dan Teknik observasi adalah Teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lingkungan penelitian.

2. Definisi Variabel dan Devinisi Oprasional

Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Bebas/Independent Variabel adalah *Activity Based Management*.

a. Activity Based Management

Menurut Kholmi (2019: 58) *Activity Based Management* adalah menata aktivitas untuk meningkatkan nilai produk atau jasa bagi konsumen dan mendapatkan keuntungan untuk perusahaan.

b. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya menurut Witjaksana (2019) merupakan bagaimana sumber – sumber daya (*input*) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output.

3. Definisi Oprasional

Ada dua dimensi *Activity Based Management* yaitu :

1. Dimensi Biaya. Dimensi biaya adalah dimensi yang ada dalam *Activity Based Managenent* yang bertujuan untuk menyempurnakan kakuaratan penelaahan biaya pada objek – objek biaya. Dimensi biaya memebrikan informasi biaya kepada konsumen (*customer*). Dimensi biaya mencerminkan kebutuhan perusahaan / usaha untuk menelaah suber – sumber biaya pada aktivitas – aktivitas yang akhirnya membebankan pada objek – objek untuk menganalisa keputusan pening dalam suatu perusahaan.
2. Dimensi proses. Dimensi proses merupakan dimensi yang memberikan informasi tentang aktivitas – aktivvitas apa saja yang ada dalam perusahaan, misalnya tentang mengapa aktivitas itu dilakukan, bagaimana cara kerja aktivitas tersebut, seberapa

baik aktivitas itu untuk dilakukan. Dalam dimensi proses dapat memperbaiki nilai yang kurang dari aktivitas yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum dan objek Peneitian

PT Renus Global Indonesia sebelumnya bernama CV Renergy Nusantara. Ruang lingkup pekerjaan Renus meliputi rancang bangunan, pengadaan atau pemasangan peralatan PLTS, Konstruksi dan pembangunan PLTS. Produk Solar Charging sarana Public Service.

2. Visi dan Misi Perusahaan.

a. Visi

Menjadi perusahaan terpadu yang solutif di bidang teknologi dan energi terbarukan

b. Misi

1. Memberikan solusi produk dan layanan berkualitas dan bernilai tambah.
2. Menerapkan profesionalitas di setiap operasi
3. Mendapatkan kepuasan pelanggan

4. Biaya produksi

Berikut ini adalah tampilan biaya produksi pada PT. Renus Global Indonesia.

Table 4.1

KETERANGAN	JUMLAH (RUPIAH)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 428.022.802
biaya Tenaga Kerja	Rp 91.800.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp 35.146.644
Total	Rp 554.969.446

Mengidentifikasi Aktivitas Produksi

PT. Renus Global Indonesia

Daftar Aktivitas Produksi

Bagian	Aktivitas
Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelian bahan baku dan mempersiapkan bahan2. Pemeblian bahan pendukung (<i>Bubble, Kayu, Plastic Wrap</i>)
Pengolahan	<ol style="list-style-type: none">1. Pemasangan <i>Body Casse</i> Dan Proses elektrikal2. Pemasangan Lampu Diatas <i>Body Casse</i>3. Pemasangan imperter dan Batu Baterai4. Pemasangan Stiker5. Pengujian produk apakah sudah layak untuk dikirim atau belum.6. Perbaikan peralatan7. Perbaikan produk8. Penyimpanan produk yang telah selesai di buat dan di uji
Pengawasan	<ol style="list-style-type: none">1. Packing barang yang akan di kirim2. Pengiriman barang kepada client

3. Menganalisis Aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas – aktivitas yang terjadi selama proses produksi maka perlu dilakukan analisis aktivitas dengan tujuan mengetahui jumlah biaya yang dikonsumsi. Memisahkan antara aktivitas perusahaan menjadi dua golongan yaitu aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah. Aktivitas yang tidak bernilai tambah dibagi menjadi dua bagian yaitu aktivitas yang dapat dihilangkan dan aktivitas tidak dapat dihilangkan.

4. Pembebanan Biaya Produksi

Setelah membagi aktivitas bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah serta mengetahui pemicu biaya yang timbul. Selanjutnya melakukan pembebanan biaya pada PT. Renus Global Indonesia ditunjukkan pada tabel

AKTIVITAS	BIAYA AKTIVITAS
Pembelian Bahan Baku dan mempersiapkan bahan	Rp 428.022.802
pembelian bahan pendukung (<i>Bubble</i> , Kayu, <i>plastic warp</i>)	Rp 660.000.000
Pemasangan <i>Body Casse</i> DAN Proses elektrikal	Rp 20.400.000
pemasangan lampu diatas <i>Body Casse</i>	Rp 154.000.000
perbaikan produk	Rp 371.543.900
Pemasangan Imperter dan Batu Baterai	Rp 44.600.000
pemasangan Stiker	Rp 41.760.000
pengujian produk	Rp 144.600.000
packing	Rp 124.800.000
pengiriman produk kepada Client	Rp 120.000.000
penyimpanan produk jadi	Rp 371.543.900
perbaikan peralatan	Rp 60.000.000

5. Pengukuran Kinerja

PT. Rensus Global Indonesia

Laporan *Value Added* dan *Non Value Added Cost*

No	keterangan	Sebelum Eliminasi	Non Value Added	
			Dapat dihilangkan	Tidak dapat dihilangkan
1	Pembelian Bahan Baku dan mempersiapkan bahan	Rp 428.022.802		
2	pembelian bahan pendukung (<i>Bubble</i> , Kayu, <i>plastic warp</i>)	Rp 660.000.000		
3	Pemasangan <i>Body Casse</i> Dan Proses elektrikal	Rp 20.400.000		
4	pemasangan lampu diatas <i>Body Casse</i>	Rp 154.000.000		
5	Pemasangan Imperter dan Batu Baterai	Rp 44.600.000		
6	pemasangan Stiker	Rp 41.760.000		
7	pengujian produk	Rp144.600.000		
8	perbaikan produk	Rp371.543.900		Rp371.543.900
9	packing	Rp124.800.000		
10	pengiriman produk kepada Client	Rp120.000.000		
11	penyimpanan produk jadi	Rp371.543.900	Rp371.543.900	
12	perbaikan peralatan	Rp 11.208.000		Rp 11.208.000
Total		Rp 2.613.278.602	Rp 371.543.900	Rp 382.751.900

Dari tabel diatas dapat dilihat biaya yang bernilai tambah dan yang tidak bernilai tambah untuk setiap aktivitas pada PT. Rensus Global Indonesia dalam hal ini pihak *management* perlu melakukan pengeliminasian aktivitas yang tidak bernilai tambah agar efisien dan efektifas produksi dapat tercapai.

6. Efisiensi Biaya

No	keterangan	Sebelum Eliminasi	setelah eliminasi
1	Pembelian Bahan Baku dan mempersiapkan bahan	Rp 428.022.802	Rp 428.022.802
2	pembelian bahan pendukung (<i>Bubble, Kayu, plastic warp</i>)	Rp 660.000.000	Rp 660.000.000
3	Pemasangan <i>Body Casse</i> Dan Proses elektrikal	Rp 20.400.000	Rp 20.400.000
4	pemasangan lampu diatas <i>Body Casse</i>	Rp 154.000.000	Rp 154.000.000
5	Pemasangan Imperter dan Batu Baterai	Rp 44.600.000	Rp 44.600.000
6	pemasangan Stiker	Rp 41.760.000	Rp 41.760.000
7	pengujian produk	Rp 144.600.000	Rp 144.600.000
8	perbaikan produk	Rp 371.543.900	Rp371.543.900
9	packing	Rp 124.800.000	Rp124.800.000
10	pengiriman produk kepada Client	Rp120.000.000	Rp120.000.000
11	penyimpanan produk jadi	Rp 371.543.900	Rp -
12	perbaikan peralatan	Rp 11.208.000	Rp 11.208.000
Total		Rp 2.492.478.602	Rp 2.120.934.702

Hasil ini membuktikan bahwa metode Activity Based Management benar-benar dapat meningkatkan efisiensi biaya pada PT. Renus Global Indonesia walaupun hanya 3% tingkat efisiensinya. Melalui pengeliminasian aktivitas dengan cara menghilangkan atau mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil ini membuktikan bahwa metode Activity Based Management benar-benar dapat meningkatkan efisiensi biaya pada PT. Renus Global Indonesia walaupun hanya 3% tingkat efisiensinya. Melalui pengeliminasian aktivitas dengan cara menghilangkan atau mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan tanpa mengurangi jasa yang akan dapat oleh *customer*.

2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak PT RenUS Global Indonesia berdasarkan kesimpulan:

- a. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan meningkatkan *focus* pada pengolahan aktivitas agar dapat tercapai efisiensi biaya melalui penerapan *Activity Based Management*, agar dapat diperoleh informasi mengenai aktivitas apa saja yang tergolong aktivitas bernilai tambah atau tidak bernilai tambah, sehingga pemakaian sumber daya yang tidak efisien oleh aktivitas yang tidak bernilai tambah agar dapat direduksi ataupun dieliminasi.
- b. Beberapa tindakan alternatif yang dapat dilakukan oleh PT. Renus Global Indonesia sebagai upaya untuk menggabungkan aktivitas yang sejenis, mereduksinya bahkan mengeliminasi apa saja aktivitas yang memiliki nilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danesha Faradina. (2017). Peranan Strategic Activity Based Management dalam meningkatkan profitabilitas pelanggan pada PT. Sinar Sosro KP Cimahi. Penelitian yang tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.
- Hendro Suseno (2016). Metode Activity Based Management (ABM) pada Hotel Aston Imperium Purwokerto. Penelitian yang tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kalonio, Poputra, Tirayoh. (2017). Penerapan Manajemen Berbasis Aktivitas untuk meningkatkan Efisiensi Biaya pada Whiz Prime Hotel Megamass Manado. Jurnal Riset Akuntansi going concern 12(2), 2017, 565-574. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Karina, Widyani. (2015). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Management* (ABM) untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IX Pabrik Gula Mojo Sragen. Penelitian yang tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta